



# Aksiologi: Peran Filsafat Ilmu Dalam Transformasi Nilai Dalam Masyarakat

Syafriandi\*, Siti Fatimah, Azmi Fitrisia

Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dinamika aksiologis yang terjadi di tengah transformasi masyarakat ke arah revolusi digital, dengan fokus utama pada pergeseran nilai-nilai fundamental dalam masyarakat. Melalui metode *literature review*, kajian ini menganalisis berbagai sumber akademik, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait untuk memahami kompleksitas perubahan aksiologis di era digital. Pendekatan penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengkaji literatur dari berbagai disiplin ilmu, meliputi sosiologi, filsafat, antropologi, dan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengalami transformasi nilai yang signifikan, mencakup pergeseran konsep etika, estetika, logika sosial, dan norma-norma tradisional. Temuan kunci mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak sekadar menjadi alat, melainkan agen transformasi yang mempengaruhi konstruksi nilai-nilai sosial. Artikel ini menawarkan perspektif kritis tentang tantangan aksiologis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan dinamika masyarakat digital, serta implikasinya terhadap pembentukan struktur sosial di era Society 5.0.

**Kata Kunci:** Aksiologi, Transformasi Nilai, *Prisma Study Flow Diagram*, *Systematic Literature Review*.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2521>

\*Correspondence: Syafriandi

Email: [syafriandi017@gmail.com](mailto:syafriandi017@gmail.com)

Received: 25-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Published: 25-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The development of information technology has brought fundamental transformations in the social structure, technology, and value system of society. This article aims to find out the axiological dynamics that occur amidst the transformation of society towards the digital revolution, with a main focus on the shift in fundamental values in society. Through the literature review method, this study analyzes various academic sources, scientific journals, and related publications to understand the complexity of axiological changes in the digital era. The research approach was conducted systematically by reviewing literature from various disciplines, including sociology, philosophy, anthropology, and information technology. The results show that society is undergoing significant value transformation, including shifting concepts of ethics, aesthetics, social logic, and traditional norms. Key findings reveal that the development of information technology is not just a tool, but an agent of transformation that affects the construction of social values. This article offers a critical perspective on the axiological challenges of integrating traditional values with the dynamics of digital society, as well as its implications for the formation of social structures in the era of Society 5.0.

**Keywords:** Axiology, Value Transformation, *Prism Study Flow Diagram*, *Systematic Literature Review*.

## Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa perubahan dan tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan manusia, mencakup berbagai dilema di bidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan lingkungan. Kondisi ini menuntut pemikiran kritis, pemahaman mendalam, serta solusi yang tepat dan bijaksana. Di tengah dinamika tersebut, aksiologi sebagai cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai kehidupan seperti, etika, estetika dan religi, memainkan peran penting dalam memberikan kerangka

pemikiran yang dapat membantu individu dan masyarakat menghadapi masalah-masalah tersebut. Dalam menghadapi isu-isu sosial dan moral yang semakin meningkat, pendekatan aksiologi dalam memahami nilai-nilai kehidupan menjadi sangat relevan guna merumuskan solusi yang tidak hanya efektif namun juga etis (Weni et al, 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari, aliran-aliran filsafat ini seringkali memengaruhi cara manusia berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan, baik secara sadar maupun tidak. Namun, pengaruh ini seringkali tidak disadari atau kurang didokumentasikan secara sistematis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengaruh aliran-aliran filsafat terhadap kehidupan sehari-hari untuk memahami relevansinya dalam konteks modern (Devi & Winarno, 2024). Filsafat adalah cabang ilmu yang telah ada sejak peradaban manusia dimulai, menawarkan berbagai cara untuk memahami realitas, eksistensi, dan nilai-nilai yang membentuk kehidupan manusia. (Santi et al., 2022). Filsafat ilmu sangat penting peranannya terhadap penalaran manusia untuk membangun ilmu. Sebab, filsafat ilmu ini akan menyelidiki, menggali, dan menelusuri sedalam, sejauh, dan seluas mungkin semua tentang hakikat ilmu. Dalam kajian filsafat ilmu itu sendiri pembahasan ilmu akan dikaitkan dengan landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis (Nasution, 2023).

Aksiologi ilmu pengetahuan merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam proses dan produk ilmu pengetahuan. Dalam konteks ilmu pengetahuan, aksiologi berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang sah, bagaimana nilai-nilai seperti kebenaran, objektivitas, keadilan, dan etika berperan dalam ilmu pengetahuan, serta bagaimana peran ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia dan masyarakat (Weni et al, 2025).

Aksiologi merupakan salah satu bagian dari kajian filsafat ilmu yang membahas tentang kegunaan atau manfaat dari ilmu pengetahuan. Kajian terhadap ilmu pengetahuan telah menjadi bagian terpenting dari kehidupan sosial manusia. Maju mundurnya suatu bangsa atau masyarakat tertentu sangat dipengaruhi oleh sejauh mana bangsa atau masyarakat itu menguasai ilmu pengetahuan (Nasir, 2021). Semakin sempurna ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka semakin modern pula kehidupan masyarakat yang bersangkutan, baik modernisasi ekonomi, politik, agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun sosial budaya. Sebaliknya, rendahnya semangat mempelajari ilmu pengetahuan telah menjadi penyebab rendahnya kualitas masyarakat itu dan telah mendorong pula kehidupan mereka menjadi masyarakat yang miskin dan marginal.

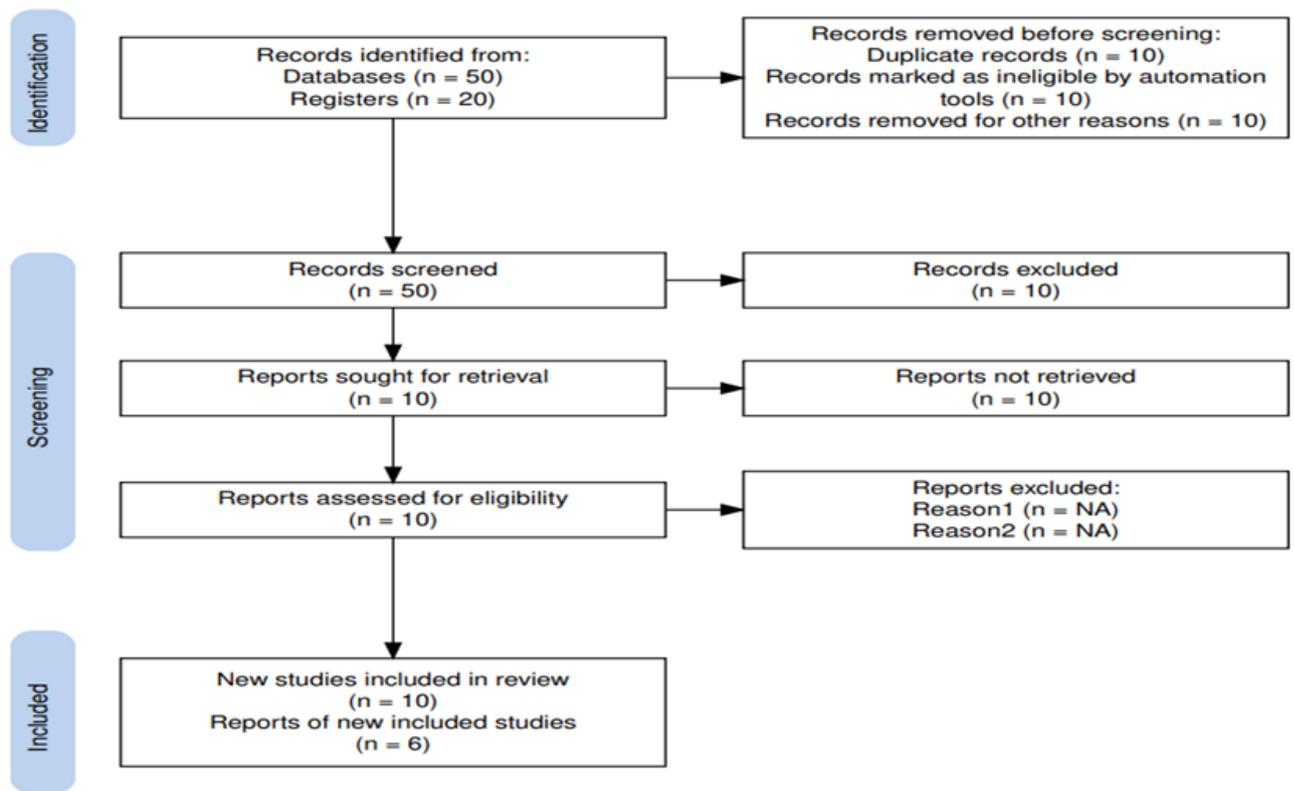
Budaya modern menyambut semakin beragamnya perspektif, yang mungkin menimbulkan tantangan terhadap norma dan nilai yang ada. Perspektif progresif global mempunyai dampak yang signifikan terhadap peran gender tradisional dan struktur keluarga. Akibatnya, akan ada persaingan cita-cita untuk berpegang teguh pada masa lalu dan merangkul masa kini. Periode Society 5.0 diyakini akan membantu menyelesaikan sejumlah permasalahan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti big data dan kecerdasan buatan (AI) (Satriawan, 2020). Moralitas dan karakter suatu negara bisa tergerus karena ketergantungannya pada teknologi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mewaspadai dampak buruknya. Prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi landasan

ideologi negara Indonesia mulai kehilangan pengaruhnya dalam tatanan negara akibat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Putri et al., 2024). Masyarakat khawatir bahwa mereka akan menjadi kurang berbeda dan kehilangan identitas budaya mereka sebagai akibat dari hal ini. Yang mendasar dari keberadaan sosial adalah nilai-nilai yang dievaluasi dan dipertahankan oleh masyarakat, dan aksiologi memainkan peran penting dalam proses ini. Untuk menghadapi kesulitan masa Society 5.0 tanpa kehilangan identitas budayanya karena teknologi, masyarakat Indonesia harus memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara lebih dalam perilaku adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi tanpa harus meninggalkan nilai-nilai dasar, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Artikel ini menggali bagaimana kontribusi filsafat dan ilmu pengetahuan secara aksiologis dalam satu kerangka yang lebih luas untuk menyelesaikan dilema kehidupan di era modern, serta bagaimana penerapannya sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif, etis dan berlandaskan nilai.

## Metodologi

Metode yang akan digunakan yaitu dengan metode SLR (Systematic Literature Review). Pada metode ini peneliti melakukan identifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang sudah ada (Agustanti, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kepustakaan, yaitu dengan menelaah jurnal yang membahas tentang filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dari tahun 2018 sampai 2024 dan dikupas menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengaplikasian SLR digunakan dari meninjau dan mengidentifikasi sumber jurnal satu per satu sesuai dengan proses dan langkah dan prosedur yang ditentukan (Gozi et al., 2024). Tinjauan sistematis (Systematic Literature Review) digunakan dalam studi literatur ini. Tujuan SLR (Systematic Literature Review) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi penelitian-penelitian tertentu yang relevan sehingga menjawab pertanyaan dalam suatu penelitian (Utami, 2024).



Gambar 1. Prisma Study Flow Diagram

## Hasil dan Pembahasan

Melalui pencarian studi literatur melalui google scholar, ditemukan ratusan artikel kemudian diseleksi menjadi 50 artikel. Kemudian dari 50 artikel dieliminasi karena termasuk kriteria eksklusi sebanyak 20 artikel. Artikel yang dibaca judul dan abstraknya sebanyak 50 artikel, didapat 20 artikel yang bukan termasuk kedalam topik pembahasan.

Tabel 1. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 6 artikel yang akan dibahas pada SLR ini.

No.	Penulis Dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	(Nasution et al, 2024)	Aksiologi dalam Era Society 5.0: Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital	Teknologi digital tidak sekadar menjadi alat, melainkan agen transformasi yang mempengaruhi konstruksi nilai-nilai sosial. Proses digitalisasi telah mendorong munculnya paradigma baru dalam memahami hubungan antarmanusia, identitas, dan interaksi sosial. Penelitian ini menawarkan perspektif kritis tentang tantangan aksiologis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan dinamika masyarakat digital, serta implikasinya terhadap pembentukan struktur sosial di era Society 5.0.

2.	(Amala et al, 2025)	Aksiologi sebagai Landasan Ilmu Menyelaraskan Literasi Digital dan Etika Digital di Era Society 5.0	Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi dapat mengintegrasikan etika digital dalam aktivitas akademik mereka. Penerapan literasi digital dan etika digital berbasis aksiologi di pendidikan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai pengguna teknologi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab secara etis. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam memahami bagaimana literasi digital dan etika digital yang berlandaskan pada nilai-nilai aksiologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era society 5.0.
3.	(Aulia et al, 2024)	Kontribusi Aksiologi Dalam Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Terhadap Solusi Masalah Etis Di Era Modern	Aksiologi dalam filsafat dan ilmu pengetahuan sebagai solusi terhadap masalah etis di era modern. Aksiologi membantu mengarahkan ilmu pengetahuan tidak untuk menemukan kebenaran faktua, tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan manusia, lingkungan, dan tatanan sosial.
4.	(Dinarti et al, 2024)	Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber	Pendekatan Aksiologi teknologi dapat digunakan untuk membahas nilai-nilai yang mendasari pengembangan, implementasi, dan penggunaan teknologi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Keberlanjutan teknologi menjadi fokus, di mana desain yang mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Aspek lain yang relevan adalah etika teknologi, yang menyoroti prinsip-prinsip moral yang harus dipertimbangkan dalam setiap tahap pengembangan teknologi, termasuk implikasi terhadap privasi, keamanan, dan hak asasi manusia.
5.	(Abadi, 2020)	Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika	Aksiologi adaa kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, khususnya kajian tentang nilai-nilai etika. Ilmu menghasilkan teknologi yang akan diterapkan pada masyarakat. Teknologi dalam penerapannya dapat menjadi berkah dan penyelamat bagi manusia, tetapi juga bisa menjadi bencana bagi manusia. Di sinilah pemanfaatan pengetahuan dan teknologi harus diperhatikan sebaik-baiknya.

---

6.	(Weni et al, 2025)	Aksiologi Pengetahuan	Ilmu	Aksiologi adaa nilai-nilai (vaue) sebagai tolak ukur kebenaran (ilmiah), etik, dan moral sebagai dasar normatif dalam penelitian dan penggalian, serta penerapan ilmu. Jadi aksiologi adalah teori tentang nilai yang berkaitan dengan bagaimana suatu ilmu dikembangkan. Ilmu pengetahuan akan menghasilkan teknologi yang kemudian akan diterapkan pada masyarakat. Proses ilmu menjadi sebuah teknologi yang benar-benar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tentu tidaklah terepas dari si ilmuannya. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan telah menciptakan berbagai bentuk kemudahan bagi manusia
----	--------------------	-----------------------	------	--

---

Aksiologi merupakan bagian dari filsafat ilmu yang menekankan pembahasannya disekitar nilai guna atau manfaat suatu ilmu pengetahuan. Diantara ilmu pengetahuan adalah memberikan kemashlahatan dan berbagai kemudahan bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri (Dinarti et al, 2024). Aspek ini menjadi sangat penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, sebab suatu cabang ilmu yang tidak memiliki nilai aksiologis, maka cenderung mendatangkan kemudharatan bagi kelangsungan hidup manusia. Bahkan tidak menutup kemungkinan ilmu yang bersangkutan menjadi ancaman yang sangat berbahaya, baik bagi keberlangsungan kehidupan sosial maupun keseimbangan alam (Harahap & Salminawati, 2022). Nilai-nilai yang kita di maksud disini adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang akan atau sedang mereka nilai. Aksiologi filsafat memiliki suatu aspek yang membahas tentang adanya masalah nilai dan moral dalam kehidupan setiap manusia. Dan aksiologi ini adalah cabang dari filsafat yang mau mempertanyakan bagaimana seorang manusia menggunakan ilmu yang dimilikinya. (Heris Hermawan.2011) Dari adanya aksiologi filsafat ini maka akan memunculkan dua dari garis besar dari cabang filsafat yaitu yang berupa pembahasan mengenai aspek kualitas hidup seorang manusia yaitu berupa etika (moral) dan berupa estetika (keindahan, seni). (Santi et al, 2023).

Aksiologi ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat nilai, pada umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosofan. Di Dunia ini terdapat banyak cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah-masalah nilai yang khusus seperti epistemologis, etika dan estetika. Epistemologi bersangkutan dengan masalah kebenaran, etika bersangkutan dengan masalah kebaikan, dan estetika bersangkutan dengan masalah keindahan. Menurut Bramel, aksiologi terbagi tiga bagian, yaitu : a. Moral Conduct, yaitu tindakan moral, bidang ini melahirkan disiplin khusus, yaitu etika. b. Estetic Expression, yaitu ekspresi keindahan. Bidang ini melahirkan keindahan. c. Sosio-political life, yaitu kehidupan sosial politik, yang akan melahirkan filsafat sosial politik (Amalia et al, 2025). Dari definisi-definisi aksiologi di atas, terlihat dengan jelas bahwa permasalahan utama adalah mengenai nilai. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai yang dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika. Etika menilai perbuatan

manusia, maka lebih tepat kalau dikatakan bahwa objek formal etika adalah norma-norma kesusilaan manusia, dan dapat dikatakan pula bahwa etika mempelajari tingkah laku manusia ditinjau dari segi baik dan tidak baik di dalam suatu kondisi yang normative, yaitu suatu kondisi yang melibatkan norma-norma (Fithriani, 2020).

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Perubahan-perubahan tersebut mengikuti perkembangan sosial yang ada. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Hal ini dapat dilihat perilaku masyarakat sekarang yang disebut sebagai generasi milenial jauh berbeda dengan masyarakat pada generasi tahun 1960 atau 1970-an, perkembangan teknologi dan informasi jauh berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan sosial pada era tahun 1960 sampai tahun 1970-an. Akan tetapi perubahan tersebut tidak semua menimbulkan dampak negatif, banyak di antaranya perubahan tersebut dapat dinikmati masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat; perubahan tersebut didahului dengan adanya gejalagejala sosial (perubahan awal), akan tetapi tidak semua gejala sosial yang menyebabkan perubahan bisa disebut sebagai perubahan sosial, gejalagejala tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, model, cara pada perubahan sosial (Agus, 2020).

Transformasi masyarakat digital saat ini mencerminkan perubahan nilai yang signifikan, yang mencakup pergeseran dalam etika, estetika, logika sosial, dan norma-norma tradisional. Dalam era digital, etika berinternet menjadi semakin penting. Masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk berinteraksi secara bertanggung jawab di platform digital. Hal ini mencakup kesadaran akan privasi, keamanan data, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Penerapan etika digital membantu individu memahami batasan dan norma yang harus dipegang dalam interaksi online, sehingga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan integritas dalam berkomunikasi (Mua & Heatubun, 2022). Namun, kemudahan akses informasi juga menyebabkan krisis etika, di mana banyak individu mengabaikan norma kesantunan dalam berkomunikasi. Fenomena ini terlihat dari perilaku agresif di media sosial, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan perilaku trolling yang merugikan (Agustina et al, 2023). Estetika masyarakat digital kini dipengaruhi oleh media sosial dan platform berbagi konten. Gaya berpakaian, seni, dan ekspresi kreatif lainnya banyak dipengaruhi oleh tren yang viral di internet. Hal ini menciptakan standar baru dalam estetika yang lebih global dan terhubung, tetapi juga dapat mengaburkan nilai-nilai lokal (Ayu et al, 2022).

Teknologi digital memungkinkan bentuk baru dari kreativitas. Seniman dan kreator dapat menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform online, menghasilkan karya yang mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat digital. Transformasi digital telah mendorong individualisasi, di mana orang lebih cenderung fokus pada pengalaman pribadi daripada interaksi sosial tradisional (Nugraha et al, 2023). Masyarakat kini lebih terhubung secara virtual daripada fisik, yang mengubah cara orang membangun hubungan sosial. Ada juga pergeseran menuju transparansi dalam interaksi sosial, di

mana individu lebih terbuka tentang kehidupan pribadi mereka melalui media sosial. Kognifikasi atau intelektualisasi lingkungan sekitar menjadi tren baru yang menonjol, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh budaya asing ke dalam masyarakat lokal, sering kali menggeser norma-norma tradisional. Budaya hedonisme, misalnya, mulai berkembang di kalangan generasi muda akibat paparan terhadap nilai-nilai luar yang lebih konsumtif (Haris et al, 2024).

Implikasi dari temuan ini secara tegas memperkuat argumentasi bahwa masyarakat kini harus beradaptasi dengan norma baru yang ditetapkan oleh teknologi. Misalnya, cara berbelanja telah berubah dari metode tradisional ke sistem online, yang mempengaruhi interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Transformasi nilai dalam masyarakat digital merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan mendalam dalam etika, estetika, logika sosial, dan norma-norma tradisional. Meskipun teknologi menawarkan banyak peluang untuk inovasi dan konektivitas, tantangan etis dan sosial juga perlu dihadapi agar masyarakat dapat berkembang secara harmonis dalam era digital ini. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) memiliki peran sentral tidak hanya dalam menyusun dan memperkuat fondasi pengetahuan ilmiah secara terstruktur dan komprehensif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis yang krusial dalam perumusan kebijakan publik serta pengembangan kurikulum pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah dan bukti empiris yang valid dan terpercaya. Dengan mengintegrasikan dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis, SLR mampu menyajikan gambaran menyeluruh tentang tren, perkembangan, dan gap riset terkini dalam bidang kajian tertentu, sehingga menjadi landasan epistemologis dan praktis yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berdampak luas. Dengan mengintegrasikan dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis, SLR mampu menyajikan gambaran menyeluruh tentang tren, perkembangan, dan gap riset terkini dalam bidang kajian tertentu, sehingga menjadi landasan epistemologis dan praktis yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berdampak luas.

## Simpulan

Hasil analisis menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) menunjukkan bahwa Ilmu pengetahuan akan menghasilkan teknologi yang kemudian akan diterapkan pada masyarakat. Era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam nilai-nilai sosial, termasuk etika, estetika, dan norma tradisional. Aksiologi menjadi penting dalam konteks ini karena membantu masyarakat menilai dan mempertahankan nilai-nilai fundamental di tengah perubahan yang cepat. Hal ini mencakup integrasi nilai-nilai tradisional dengan dinamika baru yang muncul akibat digitalisasi. Aksiologi juga berkontribusi pada pemberdayaan individu dan komunitas untuk aktif dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah sosial, yang semakin relevan di era digital. Dengan kemajuan teknologi, muncul tantangan etis yang memerlukan kerangka

kerja aksiologis untuk mengevaluasi tindakan berdasarkan nilai-nilai moral, menjaga keseimbangan antara inovasi dan tanggung jawab sosial.

### Daftar Pustaka

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Agus, B. (2020). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 6(2), 5–21.
- Agustanti, A. (2022). Peran Filsafat Ilmu Pada Pengembangan Metode Ilmiah Dan Perkembangan Teknologi. *Islamic Education and Counseling Journal*, 1(1), 1–5.
- Amala, I. A., Fuad, M., Muhammad, U. A., & Rochana, E. (2025). Aksiologi sebagai Landasan Ilmu : Menyelaraskan Literasi Digital dan Etika Digital di Era Society 5.0. *Journal on Education*, 07(02), 8965–8976.
- Amalia, R., Kartika, R., & Rakhmat, A. (2025). Kajian Aksiologi Dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 7(2), 11503–11509.
- Aulia, M., Nisrina, P., & Parhan, M. (2024). Kontribusi Aksiologi Dalam Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Terhadap Solusi Masalah Etis Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(2), 1–23.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>
- Devi, S. P., & Winarno, A. (2024). Analisis Pengaruh Aliran- Aliran Filsafat pada Kehidupan Sehari-hari ( A Study Systematic Literature Review ). *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 61–70.
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., Tri, Y., Rizky Salsabila, S., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>
- Fithriani. (2020). Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Intelektualita*, 5(1), 84.
- Gozi, A., Rahma, N. A., Winarno, A., & Malang, U. N. (2024). Systematic Literature Review ( SLR ) : Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 201–212.
- Harahap, A. N., & Salminawati. (2022). Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *JOSR :Journal Of Social Research*, 1(3), 748–753. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.143>
- Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 140–149. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.73>
- Juhari. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan (Telaah tentang Manfaat Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Ilmu Dakwah). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3(1), 95–108.

- Mua, M., & Heatubun, A. (2022). Transformasi Sosial di Era Digital dan Implikasinya pada Masyarakat Zaman Now ( Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi Digital ). *ECCE Jurnsl Apaendidikan Pastoral Kateketik*, 2(1), 48–64.
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>
- Nasution, I. A., Aini, K. N., Adrio, E., & Zein, A. W. (2024). Aksiologi dalam Era Society 5.0 : Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 165–178.
- Nasution, S. F. (2023). Filsafat Ilmu: Moral dan Ilmu. *Divinitas Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.24071/div.v1i1.5529>
- Putri, M. O., Lutfi Indriani, H., Hudi, I., Agustina, U., Safitri, E. W., & Wijaya, M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kehidupan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* , 2(1), 186–197. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2704>
- Santi, Aisyah, R. D., Nadella, N., Aprilia, N. I., Febrian, M., & Harahap, S. S. A. (2023). Aksiologi Filsafat dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 17–26. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i3.471>
- Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Peran Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol.2(no.6), 1–13.
- Satriawan, M. (2020). Kajian Aksiologi: Elaborasi Nilai-Nilai Moral Dalam Konsep Mekanika Sebagai Upaya Untuk Membentuk Generasi Emas Yang Berkarakter. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 10(4), 1–10.
- Utami, P. (2024). Literature Review on the Impact of Social Media on Social Interaction in Schools Tinjauan Pustaka tentang Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(2), 640–650. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i2.84930>
- Weni, D. E., Dewi, R., Sri, R., Putri, Y., & Batusangkar, M. Y. (2025). Aksiologi Ilmu Pengetahuan. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 7(1), 79–85.
- Yopi Nugraha, Dinar Rahayu, & Deva Hafiansyah Febriana. (2023). Pemanfaatan Transformasi Digital dan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Kepada Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Cikajang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 59–69. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1068>

